



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA MELALUI METODE MIND
MAP PADA PERKULIAHAN PEDAGOGIK**

Maman¹, Sopyan Hendrayana², Yuni indriyani³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Pasundan

¹maman@unpas.ac.id, ²sopyanhendrayana@unpas.ac.id,

³yuniindriyani@unpas.ac.id

ABSTRACT

Pedagogic courses are Basic Education Courses (MKDK) which have a general content on how to understand education for children. Mastery of the concept will be very beneficial for students as prospective lecturers who are ready to become agents of change for their students. Therefore, pedagogical lectures in the second semester must really be able to meet the mastery needs of the student concept. For the sake of achieving the above, of course a lecturer, especially pedagogic lecturer must have a capable ability in material presentation. This is so that students are interested in participating in pedagogical lectures so that the material and values delivered by the lecturer can be absorbed maximally by producing improved lecture results. The research uses the Mind Map method using a qualitative descriptive PTK system. The results showed that through the Mind Map method student learning outcomes in pedagogical subjects had increased, which in the first cycle reached 2.67, the second cycle reached 3.35, and the third cycle reached 3.78. Based on the results of the reflection and interview improvement, because each student gets the opportunity to be creative in making material concept maps by using the Mind Map method, so that when given the exam questions students get ease in developing a description answer.

Keywords: Learning outcomes, mind map, pedagogic methods

ABSTRAK

Mata kuliah pedagogik merupakan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) yang memiliki muatan yang umum tentang cara memahami pendidikan terhadap anak. Penguasaan konsep akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai calon dosen yang siap menjadi agen of change bagi para mahasiswanya. Oleh sebab itu kegiatan perkuliahan pedagogik pada semester dua haruslah benar-benar mampu memenuhi kebutuhan penguasaan konsep mahasiswa. Demi tercapainya hal tersebut di atas tentu seorang dosen, khususnya dosen pedagogik harus memiliki kemampuan yang mumpuni dalam hal penyajian materi. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa tertarik dalam mengikuti perkuliahan pedagogik sehingga materi dan nilai-nilai yang disampaikan dosen dapat diserap mahasiswa secara maksimal dengan menghasilkan hasil perkuliahan yang meningkat. Adapun penelitian ini menggunakan metode Mind Map dengan menggunakan sistem PTK kualitatif



deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode Mind Map hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah pedagogik mengalami peningkatan, dimana pada siklus I mencapai 2.67, siklus II mencapai 3.35, serta siklus III mencapai 3.78. Berdasarkan hasil refleksi dan wawancara peningkatan tersebut dikarenakan setiap mahasiswa mendapat kesempatan untuk berkreasi dalam membuat peta konsep materi dengan menggunakan metode Mind Map, sehingga ketika diberikan soal ujian mahasiswa mendapat kemudahan dalam mengembangkan jawaban uraian.

Kata Kunci: Hasil belajar, metode mind map, pedagogik

A. Pendahuluan

Pada hakekatnya kegiatan perkuliahan adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa. Dosen sebagai salah satu komponen dalam perkuliahan merupakan pemegang peran yang sangat penting. Dosen bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu dosen dapat dikatakan sebagai sentral penentu arah tujuan dalam perkuliahan.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses perkuliahan, dosenlah yang mengarahkan bagaimana proses perkuliahan itu dilaksanakan. Karena itu dosen harus dapat membuat suatu perkuliahan menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan mata kuliah yang disampaikan akan membuat mahasiswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan kuliah tersebut.

Mata kuliah pedagogik merupakan Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) yang memiliki muatan yang umum tentang cara memahami pendidikan terhadap anak. Penguasaan konsep akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai calon dosen yang siap menjadi agen of change bagi para mahasiswanya. Oleh sebab itu kegiatan perkuliahan pedagogik pada haruslah benar-benar mampu memenuhi kebutuhan penguasaan konsep mahasiswa.

Demi tercapainya hal tersebut di atas tentu seorang dosen, khususnya dosen pedagogik harus memiliki kemampuan yang mumpuni dalam hal penyajian materi. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa tertarik dalam mengikuti perkuliahan pedagogik sehingga materi dan nilai-nilai yang disampaikan dosen dapat diserap mahasiswa secara maksimal



dengan menghasilkan hasil perkuliahan yang meningkat.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti, perkuliahan pedagogik pada umumnya masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah ini, dosen akan lebih dominan dalam perkuliahan dan mahasiswa akan memiliki kecenderungan untuk diam dan mendengarkan. Sehingga mahasiswa menjadi kurang aktif dan kurang bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, secara umum permasalahan yang diteliti adalah “Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Metode Mind Map Pada Perkuliahan Pedagogik?” Sedangkan secara spesifik pertanyaan yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana menerapkan perkuliahan Pedagogik menggunakan Metode Mind Map?
- b. Bagaimana hasil pencapaian perkuliahan Pedagogik menggunakan Metode Mind Map ?

B. Landasan Teori

1. Pengertian Mind Map

Mind map (peta pikiran) dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an. Tony Buzan menyebutnya dengan formula rahasia yang dapat membantu berkonsentrasi dan membuat tugas sekolah menjadi lebih mudah dan cepat dikerjakan. Bentuk mind map seperti diagram pohon dan percabangannya memudahkan untuk memahami satu informasi ke informasi yang lain. Mind map membantu Tony Buzan menulis, memecahkan masalah, dan membuat hidupnya lebih mudah serta sukses.

Buzan, Tony (2007: 4) mengemukakan bahwa mind map merupakan cara mudah menemukan informasi dari dalam dan luar otak, cara belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh, cara membuat catatan yang menyenangkan, serta cara terbaik untuk berkreasi. Mind map merupakan teknik meringkas atau mencatat materi yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. Mind map juga membuat dan mendorong anak untuk berpikir kreatif dan inovatif, sehingga



membiarkan otak anak untuk berkreasi sendiri yang tidak terbatas dengan cara sederhana. Sejalan dengan Porter. De Bobbi dan Hernacki (1999: 152) menjelaskan, Mind map merupakan metode pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih dalam dan bermakna.

Mind map mampu membangkitkan ide-ide orisinil sehingga memicu ingatan dengan mudah. Hal ini karena mind map mengaktifkan kedua belahan otak manusia. Sugiarto, Iwan (2004: 74-75) mind map adalah teknik meringkas konsep yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau grafik sehingga lebih mudah memahaminya. Mind map merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh dosen untuk meningkatkan daya hafal mahasiswa dan pemahaman konsep mahasiswa yang kuat, mahasiswa juga dapat meningkat daya kreatifitasnya melalui kebebasan berimajinasi.

Lebih lanjut Sutanto, Windura (2008: 16) menyatakan bahwa mind map merupakan suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi kemampuan otak kita. Mind map melibatkan otak kanan sehingga proses pembuatannya menyenangkan. Mind map merupakan cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan data maupun informasi dari otak kita.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa mind map adalah cara belajar yang menyenangkan dan kreatif karena memanfaatkan kerja dua belahan otak sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan berkesan lebih dalam bagi mahasiswa. Hal ini karena mahasiswa dapat mengeksplorasi seluruh kemampuan otaknya, tentunya yang berkaitan dengan materi ke dalam bentuk peta dan grafik yang mengembangkan konsep ataupun ide sebagai kata kunci. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan mind map membuat peserta didik mudah mengingat materi pelajaran karena kata kunci tersebut berasal dari dalam otaknya.



2. Langkah-langkah Pembuatan Mind Map

Bahan yang perlu disiapkan untuk membuat mind map, yaitu kertas, minimal berukuran A4, pensil warna atau sepidol, imajinasi, dan otak kita sendiri. Menurut Buzan, Tony (2007: 10) ada lima langkah mudah membuat mind map sebagai berikut.

- a) Mulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan menyamping atau horizontal.
- b) Membuat gambar di tengah-tengah kertas yang melambangkan topik utama mind map.
- c) Membuat beberapa garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar di tengah kertas tadi. Garis-garis tebal atau cabang-cabang utama melambangkan subtopik utama mind map.
- d) Menuliskan ide-ide di atas garis subtopik yang dilengkapi dengan gambargambar yang menggambarkan ide-ide tersebut.
- e) Mengembangkan ide dari setiap subtopik dengan membuat garis

penghubung yang menyebar seperti cabang-cabang pohon.

Porter, De Bobbi dan Hernacki (1999: 156) menjelaskan cara lain yang digunakan dalam membuat mind map sebagai berikut.

- a) Menuliskan gagasan utama di tengah-tengah kertas yang dilingkupi dengan lingkaran, persegi, ataupun bentuk lain.
- b) Menambahkan sebuah cabang dari setiap gagasan utama. Jumlah cabang-cabang dapat bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan. Menuliskan kata kunci pada setiap cabang yang dikembangkan. Kata kunci ini yang akan menyampaikan inti sebuah gagasan, sehingga dapat dengan mudah mengingat artinya.
- c) Menambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk memudahkan ingatan agar lebih baik.

Sutanto, Windura (2008: 35-40) menyebutkan cara lain untuk membuat mind map adalah sebagai berikut.



- a) Menyediakan selembar kertas ukuran A4/A3, folio, polos, dan letakkan pada posisi mendatar.
- b) Membuat pusat mind map berupa gambar dan pusat mind map merupakan ide atau gagasan utama, biasanya merupakan judul bab atau permasalahan pokok.
- c) Membuat cabang-cabang dari pusat pemikiran, biasanya merupakan subbab-subbab dari yang telah dipelajari. Setiap cabang menggunakan pensil warna atau spidol yang berbeda warna. Cabang-cabang diusahakan meliuk, bukan sekedar melengkung atau lurus, pangkal tebal atau minipis semakin jauh dari pusat semakin menipis dengan panjang sesuai panjang kata kunci atau gambar di di atasnya. Jumlah cabang tidak lebih dari lima cabang.
- d) Membuat cabang-cabang selanjutnya untuk menuliskan kata kunci dan gambar-gambar dari materi. Cabang dibuat sampai materi yang dibahas habis.
- kreatif digunakan dalam pembelajaran. Adapun manfaat yang diperoleh dari pembelajaran mind map yang menguntungkan bagi dosen dan mahasiswa. Manfaat penggunaan teknik mind map adalah fleksibel, dapat memusatkan perhatian atau dapat berkonsentrasi penuh pada topik, meningkatkan pemahaman, dan lebih menyenangkan (Porter. De Bobbi dan Hernacki, 2009: 172). Hal ini disebabkan karena semua materi pembelajaran terkonsep di selembar kertas dan dilengkapi tulisan, gambar, simbol-simbol yang penuh warna. Mind map membuat belajar lebih mudah dan lebih menyenangkan. Mind map mempunyai manfaat lain, yaitu untuk mengingat-ingat materi, membuat catatan dengan lebih baik, untuk memunculkan ide, untuk menghemat waktu, meningkatkan konsentrasi, untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, dan membantu menghadapi ujian dengan mudah (Buzan, Tony 2007: 17).

3. Manfaat Mind Map

Mind map merupakan salah satu teknik mencatat efektif dan

Berdasarkan uraian dari beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat mind map dalam kegiatan pembelajaran



untuk meringkas catatan pelajaran dalam selembar kertas, meningkatkan konsentrasi, pemahaman, dan daya ingat serta meningkatkan kemampuan otak dan kreativitas mahasiswa.

4. Hakikat Pedagogik

Pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Jadi pedagogik menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak. Begitu juga guru harus mengembangkan keterampilan anak, keterampilan hidup dimasyarakat sehingga ia mampu untuk menghadapi segala permasalahan hidupnya.

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di sekolah, perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana ia harus mendidik anak. Guru bukan hanya sekadar terampil dalam menyampaikan bahan ajar, namun disamping itu ia juga harus mampu mengembangkan pribadi anak, mengembangkan watak anak, dan mengembangkan serta mempertajam hati nurani anak. Pedagogik

merupakan ilmu yang mengkaji bagaimana membimbing anak, bagaimana sebaiknya pendidik berhadapan dengan anak didik, apa tugas pendidik dalam mendidik anak, apa yang menjadi tujuan mendidik anak. Pada bagian ini akan dibahas pengertian pedagogik, pendidikan dalam arti khusus dan dalam arti luas. Pendidikan mengandung tiga aspek yaitu mendidik, mengajar dan melatih.

Pedagogik berasal dari kata Yunani "paedos", yang berarti anak laki-laki, dan "agogos" artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogic secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada jaman Yunani kuno, yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli, yang membimbing anak kearah tujuan hidup tertentu. Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld (Belanda) pedagogic adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak "mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya". Jadi pedagogic adalah ilmu pendidikan anak.



Langeveld (1980) membedakan istilah “pedagogik” dengan istilah “pedagogi”. Pedagogik diartikan dengan ilmu pendidikan, lebih menitik beratkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. Suatu pemikiran bagaimana kita membimbing anak, mendidik anak. Sedangkan istilah pedagogi berarti pendidikan, yang lebih menekankan kepada praktek, menyangkut kegiatan mendidik, kegiatan membimbing anak.

Pedagogik merupakan suatu teori yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya tentang hakikat manusia, hakekat anak, hakekat tujuan pendidikan serta hakekat proses pendidikan. Tetapi keduanya antara pedagogi dan pedagogik tidak dapat dipisahkan secara jelas. Keduanya harus dilaksanakan secara berdampingan, saling memperkuat peningkatan mutu dan tujuan pendidikan.

Dalam bahasa Inggris kata yang berhubungan dengan pedagogik, yaitu pendidikan dengan menggunakan perkataan “education”. Sekarang digunakan untuk merujuk pada keseluruhan konteks

pembelajaran, belajar, dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut. Kata education berhubungan dengan kata Latin “educere” yang berarti mengeluarkan suatu kemampuan” (e = keluar, ducere = memimpin), jadi berarti membimbing untuk mengeluarkan suatu kemampuan yang tersimpan di dalam diri anak.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2010 : 9).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.



Penelitian yang dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh dosen dalam upayanya untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang dilakukan dalam proses pembelajaran melalui serangkaian tindakan. Menurut Corey (Abidin, Yunus 2009: 105). "Action Reserch is the process by which practitioners attempt to study their problems scientifically in order to guide, correct, and evaluate their decisions and actions". Bahwa penelitian tindakan kelas merupakan seperangkat kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengevaluasi keputusan dan tindakan yang dilakukan.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengacu pada model John Elliot. Model PTK John Elliot menggambarkan pelaksanaan yang terdiri atas tiga siklus dengan setiap siklusnya terdiri atas dua atau tiga tindakan, dari setiap tindakan akan menghasilkan tindakan berikutnya manakala dalam tindakan sebelumnya terdapat kelemahan yang harus direfleksi dan dievaluasi, sehingga melalui langkah-

langkah tersebut akan lebih memudahkan peneliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Adapun populasi yang akan menjadi objek penelitian ini ialah Mahasiswa Semester 2 Kelas D Kampus PGSD UNPAS Tahun Akademik 2016-2017 yang berjumlah 45 mahasiswa. Adapun pemilihan tempat penelitian dengan pertimbangan:

- a) Ditemukannya permasalahan perkuliahan pada mata kuliah pedagogik
- b) Letak geografis Kampus PGSD UNPAS yang strategis dimana peneliti mengajar dan mengabdikan di lembaga tersebut.

D. Hasil dan Pembahasan

Siklus Pertama

Dalam kegiatan pembelajaran mata kuliah pedagogik diawali dengan perencanaan perkuliahan yakni materi "konsep dasar pedagogik", "konsep manusia sebagai animal educandum" dan "konsep pedagogik sebagai ilmu pengetahuan", Pada pelaksanaan perkuliahan mahasiswa menggunakan media kertas A4 polos dan media spidol warna untuk



membuat jaringan peta konsep perkuliahan. Peta konsep tersebut dibuat oleh mahasiswa berdasarkan kajian teori yang sudah dianalisis dan didiskusikan bersama dengan rekan kelompoknya. Begitupun pada “konsep pedagogik sebagai ilmu pengetahuan” juga pada materi “konsep manusia sebagai animal educandum”

Pada pelaksanaan siklus pertama mahasiswa masih menunjukkan kebingungan dalam mengembangkan kreativitas, hal ini dikarenakan mahasiswa belum terbiasa dengan pola perkuliahan dengan mengedepankan analisis kajian teori yang diejawantahkan dalam bentuk kreativitas dengan metode Mind Map. Hal ini dapat terlihat dari bentuk jaringan mind map yang masih didominasi satu warna spidol, atau bentuk garis yang kaku. Begitupun dari hasil belajar setiap mahasiswa yang masih menunjukkan pencapaian skor dengan kategori cukup yakni mencapai nilai rata-rata 2.67. Pencapaian tersebut juga dipengaruhi oleh rendahnya minat membaca sehingga membuat mahasiswa cenderung mengalami

kesulitan dalam membuat peta konsep dalam bentuk mind map. Dimana harus diawali dengan membaca dan menganalisis lalu dibuatkan mind map. Namun secara perlahan pada materi “konsep manusia sebagai animal educandum” mahasiswa mulai muncul pembiasaan positif yakni mulai adanya keberminatan dan antusias dalam membuat peta konsep dengan metode mind map. Pada siklus pertama ini berdasarkan hasil refleksi bahwa mahasiswa harus terus dimotivasi dalam meningkatkan minat membaca dan daya kreasi. Buzan, Tony (2007: 4) mengemukakan bahwa mind map merupakan cara mudah menemukan informasi dari dalam dan luar otak, cara belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh, cara membuat catatan yang menyenangkan, serta cara terbaik untuk berkreasi.

Siklus Kedua

Dalam proses pembelajaran pada siklus kedua materi yang dipelajari adalah “tujuan, batas dan kemungkinan pendidikan”, “pendidik dan anak didik” serta “konsep, karakteristik dan jenis alat



pendidikan". Pada dasarnya pada proses perkuliahan berlangsung di ketiga materi tersebut mahasiswa sudah mulai menunjukkan peran aktif dan kreativitas yang lebih baik dari sebelumnya. Hal itu ditunjukkan dengan peran aktif dalam bentuk tanya jawab baik mahasiswa dengan mahasiswa begitupun mahasiswa dengan dosen, selain itu hasil gambar jaringan peta konsep materi yang dibuat juga lebih bervariasi, serta muncul keterbukaan mahasiswa untuk inisitif tampil lebih dulu dalam mempresentasikan hasil kajian analisis teori dalam bentuk mind map. Sejalan dengan (Porter. De Bobbi dan Hernacki, 2009: 172). Dengan mind map materi pembelajaran terkonsep di selembar kertas dan dilengkapi tulisan, gambar, simbol-simbol yang penuh warna. Mind map membuat belajar lebih mudah dan lebih menyenangkan. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus kedua mencapai kategori baik dengan rata-rata 3.35. Adapun refleksi pada siklus kedua ini yakni; mahasiswa harus selalu diberikan penguatan atau apresiasi terhadap hasil yang sudah dicapai, peran yang tidak saling mendominasi namun saling

mendukung satu dengan yang lainnya.

Siklus Ketiga

Pada siklus ketiga materi perkuliahan yang dianalisis dengan menggunakan mind map adalah "kasih sayang, kewibawaan dan tanggungjawab pendidikan" dan "lingkungan-lingkungan pendidikan" pada dasarnya di kedua materi tersebut mahasiswa sudah menunjukkan perubahan positif yakni dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan sangat baik yakni dengan rata-rata 3.78. Hal ini sejalan dengan proses yang dilakukan, dimana mahasiswa dapat menganalisis materi perkuliahan dengan didukung teori dari para ahli serta mampu menuangkan materi perkuliahan tersebut dengan metode mind map. Selain itu mahasiswa semakin percaya diri untuk tampil di depan, memiliki kesiapan dalam menghadapi ujian, serta memiliki keterbukaan dalam menuangkan ide-ide baik lisan maupun tulisan pada peta konsep yang mereka buat. Hal ini sejalan dengan (Buzan, Tony. 2007: 17) Mind map mempunyai manfaat lain, yaitu untuk mengingat-



ingat materi, membuat catatan dengan lebih baik, untuk memunculkan ide, untuk menghemat waktu, meningkatkan konsentrasi, untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, dan membantu menghadapi ujian dengan mudah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian di atas bahwa langkah-langkah pembuatan peta konsep dengan metode mind map terhadap mata kuliah pedagogik yakni menyiapkan kertas kosong dan spidol warna, lalu menentukan topik atau materi, selanjutnya ditarik garis yang menghubungkan dengan sub materi yang sedang dianalisis dan didukung dengan ide-ide. Hasilnya menunjukkan bahwa melalui perkuliahan dengan menerapkan metode mind map dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan pencapaian setiap siklus mengalami peningkatan mulai dari siklus I mencapai 2.67, siklus II mencapai 3.35, serta siklus III mencapai 3.78.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2009). Guru dan Pembelajaran Bermutu. Bandung : Rizqi.
- Budi Arifin. (2013). Penerapan Metode Mind Map untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA tentang Sumber Daya Alam di Kelas IV MI Wahid Hasyim Tahun Pelajaran 2012/2013. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Buzan, Tony. (2007). Mind Map untuk Anak. Penerjemah: Sri Redjeki. karta: Gramedia Pustaka Utama
- Buzan. Tony dan Barry. (2004). Memahami Peta Pikiran : The Mind Map Book. Batam: Interaksa.
- Buzan. Tony. (2004). Mind Map: Untuk Meningkatkan Kreativitas. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Buzan, Tony. (2007). Buku Pintar Mind Map Untuk Anak. Jakarta : PT. Gramedia. Pustaka Utama.
- Costa, A.L. (1988). Developing Mind. Virginia:ASCD
- Porter. De Bobbi dan Hernacki. (1999). Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Kaifa : Bandung.
- Porter, De Bobbi dan Hernacki. (2007). Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa
- Moore (2006). Classroom Teaching Skills. Boston:McGraw Hill.
- Sagala, Syaiful. (2008). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.



- Sugiarto. Iwan. (2004).
Mengoptimalkan Daya Kerja Otak
Dengan Berfikir Holistik dan
Kreatif. Gramedia Pustaka Utama:
Jakarta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian
Kualitatif Kuantitatif dan R&D.
Bandung: Alfabeta
- Sutanto, Windura. (2008). Mind Map
Langkah Demi Langkah. Jakarta
Gramedia